



**PENGARUH *TAX PLANNING*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ANGGARI
NPM : 1515100018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

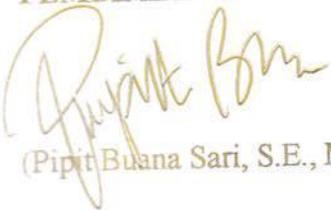
NAMA : ANGGARI
NPM : 1515100018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH *TAX PLANNING*, UKURAN PERUSAHAAN DAN CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Medan, November 2020

KETUA PROGRAM STUDI


(Junawan, S.E., M.Si)

PEMBIMBING I


(Pipit Buana Sari, S.E., M.M)

DEKAN


(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING II


(Vina Arnita, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ANGGARI
NPM : 1515100018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL : PENGARUH *TAX PLANNING*, UKURAN
PERUSAHAAN DAN *CSR (CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY)* TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)

Medan, November 2020

KETUA PROGRAM STUDI



(Junawan, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

(Vina Arnita, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Pipit Buana Sari, S.E., M.M)

ANGGOTA III

(Suwarno, S.E., M.M)

ANGGOTA IV

(Fitri Yani Panggabean, S.E., M. Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : ANGGARI

NPM : 1515100018

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *TAX PLANNING*, UKURAN PERUSAHAAN DAN CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Penyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2020

Penulis

Anggari

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ANGGARI
P. M : 1515100018
Tempat/Tgl. lahir : KLUMPANG / 17 September 1997
Alamat : Jl. Klumpang Kampung Gg. Pepaya
HP : 081375340715
Nama Orang : M. YUSUF L/SITI SAKDIAH
Pendidikan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Materi : Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Saya dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada Pihak. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan 02 Juni 2020
buat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
TGL 20
G5195AHF44211/498
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ANGGARI
1515100018

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report

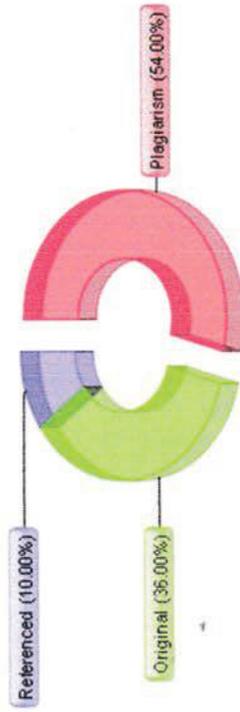
Analyzed document: 02/24/20 14:20:17

"ANGGARI_1515100018_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- ➔ % 81 wrds: 16069 <http://eprints.walisongo.ac.id/6546/5/IBAB%20IV.pdf>
- ➔ % 45 wrds: 7683 <http://eprints.ums.ac.id/58097/26/NAKSAH%20PUBLIKA.SI.pdf>
- ➔ % 38 wrds: 7712 <https://docplayer.info/145085795-Analisis-returm-dan-risiko-serita-kelayakan-inve...>

[Show other Sources]

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Cahyo Pramono, SE.,MM

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANGGARI
 NPM : 1515100018
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
28 April 2020	Sudah di acc 19 feb 2020	Disetujui	
13 November 2020	Acc hard cover	Disetujui	

Medan, 20 November 2020
 Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANGGARI
NPM : 1515100018
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 Mei 2020		Disetujui	

Medan, 09 November 2020
Dosen Pembimbing,



Vina Arnita, SE., M.Si

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANGGARI
NPM : 1515100018
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, SE, MM
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
28 April 2020	Sudah di acc	19 feb 2020	Disetujui

Medan, 09 November 2020
Dosen Pembimbing,



Pipit Buana Sari, SE, MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ANGGARI
 Tempat/Tgl. Lahir : Klumpang / 17 September 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100018
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.74
 Nomor Hp : 081375340715
 dan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI0

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 24 Juni 2019

Pemohon,

 (Anggari)

Tanggal :
 Disahkan oleh:
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Pipit Buana Sari, SE, MM)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (VINA ARNITA, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO. BOX. 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Pipit Buana Sari, S.E., M.M
Nama Mahasiswa : Anggari
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100018
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
05 02 2020	laporan keuangan dalam bentuk Rupiah - Pastikan benar mengenai bil data		Ok
17 02 2020	Acc Meja Hijau		Ok

Medan, Februari 2020
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing

Pipit Buana Sari, S.E., M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO. BOX. 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

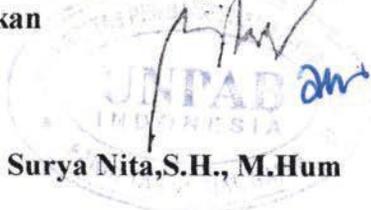
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing II : Vina Arnita, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : Anggari
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1515100018
Jenjang Pendidikan : Strata 1
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
22/2/20	Acc Sidang Meja hijau		

Medan, Februari 2020

Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II

Vina Arnita, S.E., M.Si



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1908/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ANGGARI
: 1515100018
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Akuntansi

nya terhutang sejak tanggal 06 Mei 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 Mei 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Muhammad Muttaqin, S. Kom., M.Kom.



**PENGARUH *TAX PLANNING*, UKURAN PERUSAHAAN
DAN CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*)
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ANGGARI
NPM : 1515100018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Acc Jilid lux.
9/8/2020
Pipit Buana. SE.MM.

: Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 November 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANGGARI
 Tempat/Tgl. Lahir : Klumpang / 17 September 1997
 Nama Orang Tua : M. YUSUF L
 P. M : 1515100018
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081375340715
 Alamat : Jl. Klumpang Kampung Gg. Pepaya

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

ANGGARI
 1515100018

Daftar :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANGGARI
NPM : 1515100018
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 Mei 2020		Disetujui	
23 November 2020		Disetujui	

Medan, 25 November 2020
Dosen Pembimbing,



Vina Arnita, SE., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah *tax planning* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 (2) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 (3) untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018 dan (4) untuk mengetahui apakah *tax planning*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis regresi berganda dengan program SPSS 20.00 *for windows*, yaitu model uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* yang diukur dengan menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *ln (total aktiva)* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dengan menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRI) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dan *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims (1) to find out whether tax planning has a partial effect on earnings management on Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 (2) to find out whether company size has a partial effect on earnings management on the Company Coal Mining Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 (3) to find out whether Corporate Social Responsibility (CSR) has a partial effects on earnings management on Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 and (4) to find out whether tax planning, company size and Corporate Social Responsibility (CSR) has a simultaneous effects on earnings management on Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. This research uses quantitative research methods. The population in this study is the coal mining subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. The sampling technique uses purposive sampling method. The analytical method used is descriptive analysis method and multiple regression analysis method with SPSS 20.00 for windows program, namely the t test model, F test and the coefficient of determination (R²). The results of this study indicate that tax planning measured by using the tax retention rate (tax retention rate) has an influence on corporate earnings management, company size measured using ln (total assets) has no effect on corporate earnings management, corporate social responsibility (CSR) measured using the corporate social responsibility index (CSRI) has no influence on earnings management and tax planning, company size and corporate social responsibility (CSR) have a simultaneous effect on earnings management.

Keywords : *Tax Planning, Company Size, Corporate Social Responsibility (CSR), Earnings Management*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis juga menyadari dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan dan memerlukan penyempurnaan, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran untuk penyempurnaan tugas akhir ini.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, S.E., M.Si. selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Pipit Buana Sari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing I Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

6. Kedua Orangtua saya, Ayahanda M. Yusuf L, Ibunda Siti Sakdiah, Abang saya Ikin, Ikhwanda, Kakak saya Narmiati, Siti Hajar dan adik saya Wahyu Gani serta seluruh keluarga saya..
7. Kepada teman-teman seperjuangan yaitu Fitria, Alfiansyah, Atikah Sari Nasution, Yayuk Wulandari, Maisyarah dan teman-teman saya yang tidak bisa saya sebut satu per satu.
8. Kepada Anggota KOPASTI Angkatan 6 dan 7.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, November 2020

Penulis

Anggari

NPM : 1515100018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori <i>Signaling</i>	11
2.1.2 Manajemen Laba	15
2.1.3 <i>Tax Planning</i>	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	25
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	29
2.2 Penelitian Sebelumnya	35
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Hipotesis	40
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
3.3.1 Variabel Independent (Variabel X)	43

3.3.2 Variabel Dependent (Variabel Y).....	46
3.4 Populasi dan Sampel.....	48
3.4.1 Populasi	48
3.4.2 Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data	51
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.3 Uji Ketetapan Model	54
3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	58
4.1.2 Analisis Data	80
4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	80
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	83
4.1.2.3 Uji Ketetapan Model.....	89
4.1.2.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	93
4.2 Pembahasan	95
4.2.1 Pengaruh <i>Tax Planning</i> terhadap Manajemen Laba.	95
4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	96
4.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Manajemen Laba	97
4.2.4 Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Manajemen Laba	98
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA	 101
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	35
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	43
Tabel 3.2 Indikator Indeks Item CSR	45
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	47
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel	49
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	80
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Test.....	84
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	88
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	90
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F.....	91
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	92
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi.....	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	85
Gambar 4.2 Grafik P-Plot	85
Gambar 4.3 Grafik Histogram Setelah <i>Outlier</i>	86
Gambar 4.4 Grafik P-Plot Setelah <i>Outlier</i>	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak banyaknya. Pemilik biasanya menyerahkan sumber daya perusahaan yang ada untuk dikelola oleh manajemen. Manajemen tersebut nantinya bertanggung jawab kepada pemilik untuk melaporkan kegiatan pengelolaan sumber daya perusahaan melalui sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut mencerminkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Di dalam perusahaan, menurut Sumomba et al (2010:103) manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba. Kualitas laba perlu diperhatikan karena laba merupakan parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Pada praktiknya terdapat beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda di dalam sebuah perusahaan, seperti pemilik perusahaan, manajemen, maupun pemerintah. Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap perkembangan modal yang ditanam, sementara pihak manajemen berkepentingan atas bonus (*reward*) yang akan diperolehnya (Dista, 2012:81-82). Selain itu pemerintah juga berkepentingan terhadap perusahaan atas pajak yang akan dipungut.

Salah satu fenomena manajemen laba yang pernah terjadi adalah kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode

September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar.

Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (<http://www.bareksa.com>, 2015).

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba pada akhirnya merugikan perusahaan itu sendiri di masa depan. Salah satu faktor penyebab adanya praktik manajemen laba di dalam perusahaan menurut teori agensi adalah karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak yang terkait (pemilik perusahaan, manajemen, dan pemerintah). Selain faktor tersebut,

manajemen laba juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu *tax planning* (perencanaan pajak). *Tax planning* (perencanaan pajak) ini muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Menurut Aditama (2013:35) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Hubungan antara perencanaan pajak dengan tindakan manajemen laba yakni dengan adanya perencanaan pajak, maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba (Yusrianti, 2015:14).

Manajemen laba tersebut dilakukan untuk meminimalisasi laba sebagai penentu besarnya pajak yang harus dibayar kepada pemerintah. Penelitian yang dilakukan Ulfah (2012:7), Khotimah (2014:7), Astutik (2016:16), dan Santana et al (2016:1579) menyatakan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Aditama (2013:49), dan Yusrianti (2015:15) bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Butar dan Sudarsi (2012:22) pengertian ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (asset) perusahaan (Widaryanti, 2016). Ukuran perusahaan atau *firm*

size cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Semakin besarnya asset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan cenderung mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, semakin besarnya perusahaan dan luasan usahanya, maka pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung sehingga inilah yang memicu munculnya masalah keagenan. Perusahaan yang besar kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredible (Nuryaman, 2018). Penelitian terkait yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memiliki tanggung jawab eksternal berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial. Kegiatan CSR ini merupakan kewajiban perusahaan yang diatur dalam undang-undang No. 40

Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan memperoleh manfaat berupa citra positif dari masyarakat maupun investor. Citra positif dari kegiatan dan pelaporan CSR tersebut dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba karena secara tidak langsung investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya telah memberikan penilaian yang baik pada perusahaan. Sejalan dengan pernyataan Kusuma et al (2014:1), kegiatan CSR ini dimanfaatkan manajemen sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan tetap terjaga baik dan melindungi karir manajer secara pribadi.

Perusahaan pertambangan khususnya batubara memiliki kegiatan bisnis yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Menggeliatnya industri pada sektor pertambangan ditunjukkan dengan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mencatat naiknya investasi dari sekitar US\$ 1.8 miliar pada 2010 menjadi US\$ 4.3 miliar pada 2012. Dikutip dari laporan Market Publishers 2012, pertumbuhan rata rata produksi pertambangan Indonesia yang secara mayoritas terdiri dari batubara, timah, tembaga, emas dan ammonia tercatat mencapai 12,27% pada paruh waktu 2007-2011. Diprediksi pertumbuhan yang mengarah positif ini akan meningkat 8,27%

untuk periode 2012 – 2016, hal ini yang menjadikan alasan penulis untuk menjadikan perusahaan pertambangan batubara menjadi objek penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah (2013:54-55), Suryani (2014:24), dan Prawitaningrum (2015:1) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ricardo et al (2015:7), dan Prasetya et al (2015:533), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif pada manajemen laba. Penelitian terdahulu tentang manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya pernah dilakukan oleh Suryani (2014) dengan judul Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Laba dan Manajemen Laba. Pada penelitian ini ditambahkan variabel *tax planning*.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*) yang ada dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan dan CSR (Corporate Social Responsibility) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (a) Adanya dugaan perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dengan meminimalisasikan laba untuk merendahkan pembayaran pajak.

- (b) Adanya dugaan perusahaan melakukan manajemen laba dengan melaporkan CSR sebaik mungkin kepada investor maupun pengguna laporan keuangan lainnya karena dianggap sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dan menjaga agar reputasi perusahaan tetap terjaga baik
- (c) Adanya perbedaan hasil *research gap*.

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada, maka untuk menghindari kesimpangsiuran didalam pembahasan, maka penulis membatasi masalah hanya pada *tax planning*, ukuran perusahaan, CSR (*corporate social responsibility*) dan manajemen laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

- (a) Apakah *tax planning* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?
- (b) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?
- (c) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan

Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?

- (d) Apakah *tax planning*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- (a) Untuk mengetahui apakah *tax planning* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.
- (b) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.
- (c) Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.
- (d) Untuk mengetahui apakah *tax planning*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan

terhadap manajemen laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- (a) Bagi Penulis, untuk memperoleh gambaran dan pengetahuan praktis mengenai ilmu dan teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan penerapan yang aktual pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (b) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yang benar dan efisien tanpa melanggar peraturan undang-undang yang berlaku.
- (c) Bagi Pihak Lain, yakni sebagai bahan referensi bagi penulis lainnya dalam melakukan penelitian.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai judul ini. Manajemen laba ini merupakan replikasi dari penelitian Dewi Kusuma Wardani (2018) yang berjudul “*Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba*”, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- (a) **Populasi Penelitian** : penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia), sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- (b) **Waktu penelitian** : penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Signaling*

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut asimetri informasi, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi privat yang hanya dimiliki investor-investor yang hanya mendapat informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham (Sulistyanto, 2018:75).

Godfrey et al. (2010:374) mengatakan teori sinyal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau sinyal harapan dan tujuan masa depan. Menurut teori ini, jika manajer mengharapkan suatu tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan sinyal itu terhadap investor melalui akun-akun. Manajer dari perusahaan lain yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki insentif yang sama, dan manajer dari perusahaan dengan kinerja

rata-rata akan memiliki insentif untuk melaporkan berita positif sehingga mereka tidak dianggap berkinerja buruk. Manajer dari perusahaan dengan kinerja buruk umumnya akan berinisiatif untuk tidak melaporkannya, tetapi mereka juga memiliki insentif untuk melaporkan kinerja buruknya untuk mempertahankan kredibilitas dalam pasar saham. Mengasumsikan insentif-insentif tersebut untuk memberikan sinyal informasi pada pasar modal.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2010:392).

Menurut Hartono (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan

menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

Menurut Ivana (2015:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar efisien adalah suatu kondisi dimana informasi tentang semua harga dapat diperoleh secara terbuka dan cepat tanpa hambatan khusus (Fahmi dan Hadi, 2011:182). Adapun Fama (2017) mendefinisikan pasar yang efisien menggambarkan surat berharga atas informasi terhadap pasar tersebut. Dalam hal ini Fama membagi hipotesis menjadi tiga bentuk yaitu:

- a. Bentuk lemah (*weak form*), mengasumsikan bahwa semua harga-harga saham mencerminkan seluruh informasi pasar yang tersedia (historikal), sehingga informasi harga dan volume perdagangan masa lalu tidak memiliki hubungan dengan arah pergerakan harga-harga pada masa mendatang. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa investor tidak dapat mengandalkan analisis teknikal di dalam menghasilkan keuntungan di atas normal.
- b. Bentuk semi-kuat (*semi strong form*), mengasumsikan bahwa semua harga-harga saham mencerminkan seluruh informasi publik yang

tersedia, yang meliputi informasi pasar dan informasi publik nonpasar. Harga-harga segera “menyesuaikan diri” terhadap semua informasi publik yang baru diinformasikan, misalnya penelitian mengenai saham baru, pengumuman laba dan dividen, perkiraan laba perusahaan, perubahan praktik akuntansi, merger, dan pemecahan saham. Kesimpulannya adalah bahwa investor tidak dapat mengandalkan analisis fundamental di dalam menghasilkan keuntungan di atas normal.

- c. Bentuk kuat (*strong form*), mengasumsikan bahwa semua harga-harga saham mencerminkan seluruh informasi pasar, publik, dan sumber sumber dari dalam perusahaan yang tersedia bagi umum. Informasi tersebut mencakup juga informasi yang dapat diperoleh dari analisis fundamental. Dalam keadaan seperti ini tidak seorang investor pun dapat memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan informasi apapun.

Jika investor bertransaksi dalam sebuah pasar yang efisien, maka mereka dapat mendasarkan pada harga-harga yang merefleksikan berbagai rangkaian informasi, termasuk informasi laporan keuangan, dan mereka tidak harus memproses semua informasi secara langsung (Beaver, 2012). Informasi laporan keuangan merupakan informasi yang penting karena dimanfaatkan sebagai sinyal untuk investor potensial terkait dengan nilai perusahaan. Guna mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor, maka manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan. Dalam teori sinyal, manajemen laba merupakan sinyal buruk karena mengakibatkan risiko yang dihadapi oleh investor juga semakin tinggi.

2.1.2 Manajemen Laba

Heally dan Wahlen (2009:12) menyatakan bahwa Manajemen Laba (*Earnings Management*) terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Pihak manajemen memiliki wewenang untuk memilih opsi dan aturan-aturan yang diterapkan dalam perlakuan akuntansi. Melalui wewenang tersebut memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam mengelola laba perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya, yaitu memperoleh insentif dari hasil kerjanya yang diukur dari besarnya laba yang dicapai.

Praktik manajemen laba memiliki kaitan yang erat dengan motivasi-motivasi pihak manajemen dalam memenuhi sasaran yang ingin dicapai maupun penggunaan *judgement* dalam penyusunan laporan keuangan. Tingkat praktik manajemen laba dalam perusahaan mencerminkan seberapa baik kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat manajemen laba akan meningkatkan asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agen*. Rahman dan Hutagol (2015:21) menyebutkan praktik manajemen laba dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

(a) Manajemen Laba Riil

Merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan pencapaian target laba dan menghindari terjadinya kerugian dalam aktivitas operasional perusahaan yang dapat dicapai dengan cara:

1. Manipulasi penjualan, bertujuan meningkatkan penjualan pada periode tertentu sehingga memberikan kesan bahwa pencapaian target penjualan dan laba terpenuhi. Pada umumnya, praktik manipulasi penjualan ini dilakukan dengan memberikan diskon penjualan yang lebih besar maupun dengan memberikan kemudahan kredit penjualan. Praktik ini dapat memberikan dampak pada penurunan aliran kas perusahaan.
2. Pengurangan beban-beban diskresionari atau meminimalkan beban-beban yang tidak secara langsung berkaitan dengan produksi barang/jasa. Hal ini dimaksudkan untuk mencantumkan beban dengan jumlah yang minimal sehingga didapatkan laba yang cenderung lebih besar.
3. Produksi yang berlebihan. Manajemen berupaya meningkatkan penjualan dengan harga yang rendah. Untuk menekan harga jual tersebut manajemen memproduksi barang dalam jumlah yang berlebihan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan serta laba perusahaan.

(b) Manajemen Laba Akrua

Merupakan praktik manajemen laba yang dilakukan melalui proses akrual dimana laporan keuangan dihasilkan. Angka-angka dalam laporan keuangan mengandung komponen akrual, baik diskresioner maupun non-diskresioner.

Pendekatan lain yang digunakan untuk merekayasa dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Cara ini merupakan cara manajer untuk memengaruhi *judgement* terhadap estimasi akuntansi seperti: estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tetap tidak berwujud, estimasi biaya garansi dan lain-lain.
2. Mengubah metode akuntansi. Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan. Hal ini sering disebut keputusan operasional, misalnya: rekayasa periode biaya atau pendapatan dengan mempercepat atau menunda pengeluaran untuk biaya penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran biaya promosi sampai periode akuntansi berikutnya mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

2.1.3 Tax Planning

(a) Definisi dan Unsur Pajak

Ada beberapa definisi pajak yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

Definisi pajak menurut Mardiasmo (2011:12): "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan

tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Definisi pajak menurut Bouty (2010:10): “Pajak adalah iuran kepada Negara, yang dapat dipaksakan dan terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan”.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki beberapa unsur (Mardiasmo, 2011:14), yaitu:

1. Yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).
2. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
3. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukan adanya kontraprestasi individual secara langsung oleh pemerintah.
4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeuaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

(b) Fungsi Pajak

Ada dua fungsi pajak menurut Mardiasmo (2011:21), yaitu fungsi *budgetair* dan fungsi *regulerend*.

1. Fungsi *budgetair*. Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

2. Fungsi mengatur (*regulerend*). Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

(c) Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2011:35) sistem pemungutan pajak diklasifikasikan menjadi tiga bentuk, yaitu *official assessment system*, *self assessment system* dan *with holding system*.

1. *Official Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.
2. *Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang.
3. *With Holding System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

(d) Definisi Tax Planning

Menurut Suandy (2009:21) Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, dimana dalam tahap ini dilakukan penelitian dan pengumpulan ketentuan peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau fenomena tersebut terkena pajak, apakah dapat

diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak yang dimaksud dapat ditunda pembayarannya dan lain sebagainya. Dalam perencanaan pajak terdapat aspek formal dan material yang harus diperhatikan. Aspek formal yaitu aspek dimana seorang Wajib Pajak melaksanakan kewajibannya dalam perpajakan seperti kewajiban mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP, menyelenggarakan pembukuan, membayar pajak, menyampaikan Surat Pemberitahuan, dan melunasi pajak. Sedangkan aspek material adalah aspek yang meliputi tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam rangka mengoptimalkan alokasi sumber dana manajemen untuk merencanakan pembayaran pajak yang tidak lebih dan tidak kurang. Pembayaran pajak yang lebih dapat mengurangi optimalisasi alokasi sumber daya dan pembayaran pajak yang kurang dapat menyebabkan sanksi administratif dan hal itu merupakan pemborosan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu perencanaan pajak (Suandy, 2009:25), yaitu :

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan. Apabila suatu perencanaan pajak ingin dipaksakan dengan melanggar ketentuan perpajakan, buat wajib Pajak merupakan resiko (*tax risk*) yang berbahaya dan mengancam keberhasilan perencanaan pajak. Karena itu, sebaiknya wajib Pajak menghindari hal tersebut karena dapat sangat merugikan Wajib Pajak sendiri.
2. Secara bisnis masuk akal, karena perencanaan pajak yang dibuat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan menyeluruh (*global strategy*) perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek, maka perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaan itu sendiri.

3. Bukti-bukti pendukungnya memadai, misalnya dukungan perjanjian (*agreement*), faktur (*invoice*) dan juga perlakuan akuntansinya (*accounting treatment*).

(e) Motivasi Dilakukannya *Tax Planning*

Menurut Suandy (2009:44) banyak motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak, namun semua itu bersumber dari adanya 3 unsur perpajakan yaitu :

1. Kebijakan Perpajakan (*Tax Policy*)

Dari berbagai aspek kebijakan pajak, maka faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak (*tax planning*), yaitu :

- a. Pajak yang akan dipungut. Agar tidak mengganggu atau tidak memberatkan *cashflow* perusahaan, perlu adanya perencanaan pajak yang baik agar bisa menganalisis atas transaksi apa akan terkena pajak apa dan perlu dana berapa sehingga dapat diketahui berapa penghasilan bersih setelah pajak.
- b. Siapa yang akan dijadikan subjek pajak? Adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas pembayaran dividen dari Badan Usaha kepada pemegang saham perorangan dan kepada pemegang saham berbentuk badan usaha maka di sini akan menimbulkan usaha untuk perencanaan pajak dengan baik agar beban pajaknya rendah dan meringankan arus kas (*cashflow*) perusahaan sehingga bisa dimanfaatkan untuk tujuan lain. Di samping itu adanya pertimbangan untuk menunda pembayaran dividen dengan cara

meningkatkan jumlah laba ditahan (*retained earnings*) bagi perusahaan juga akan menimbulkan penundaan pembayaran pajak.

- c. Apa saja yang merupakan objek pajak? Adanya perlakuan perpajakan yang berbeda atas objek pajak yang secara ekonomis hakikatnya sama akan menimbulkan usaha perencanaan pajak agar beban pajaknya rendah. Oleh karena itu, objek pajak merupakan basis perhitungan besarnya pajak (*tax bases*), maka dalam rangka optimalisasi alokasi sumber dana, manajemen akan merencanakan pajak yang tidak lebih (bisa mengurangi optimalisasi alokasi sumber daya) dan tidak kurang (kuatir harus membayar transaksi bersifat pemborosan dana)
- d. Berapa besarnya tarif pajak? Dengan adanya penerapan *shedular taxation tariff* yang diterapkan di Indonesia mengakibatkan seorang perencana pajak akan berusaha sedapat mungkin dikenakan tarif yang paling rendah.
- e. Bagaimana prosedurnya? Adanya *Self Assessment System dan Payment System* mengharuskan seorang perencana pajak untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik. *Self Assessment System* merupakan kebebasan dan kepercayaan penuh untuk menghitung, memungut, dan melaporkan pajak terutang dari penghasilan usahanya, sedangkan *Payment System* (sistem pembayaran) yang berlaku adalah sistem pembayaran yang dapat dilakukan sendiri oleh wajib Pajak maupun melalui pemotongan oleh pihak ketiga (*with holding system*).

2. Undang-Undang Perpajakan (*Tax Law*)

Dalam kenyataannya, tidak ada Undang-Undang yang mengatur setiap permasalahan dengan sempurna, maka dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan dan Direktur Jenderal Pajak), maka tidak jarang ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan Undang-Undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijaksanaan dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapainya. Keadaan ini menyebabkan munculnya celah bagi Wajib Pajak untuk menganalisis dengan cermat atas kesempatan tersebut untuk digunakan perencanaan pajak yang baik.

3. Administrasi Perpajakan (*Tax Administration*)

Indonesia merupakan negara yang begitu luas dan begitu banyak penduduknya, dan sebagai negara yang sedang membangun masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan administrasi perpajakannya secara memadai. Hal ini mendorong perusahaan untuk melaksanakan perencanaan pajak dengan baik agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara aparat fiskus dengan Wajib Pajak dari begitu luasnya peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang masih belum efektif.

(f) Langkah-Langkah dalam *Tax Planning*

Dalam membuat suatu perencanaan pajak harus memperhatikan strategi perencanaan perusahaan secara keseluruhan (*global company strategy*) agar *tax*

planning dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan pajak adalah :

1. Menganalisis Laporan Keuangan, tahap pertama dari proses *tax planning* adalah menganalisis komponen- komponen dari laporan keuangan sehingga dapat diketahui apa saja yang mempengaruhi besarnya pajak.
2. Memperkirakan Besarnya Pajak Terhutang, memperkirakan besarnya pajak terhutang kemudian memahami undang- undang yang berlaku untuk memanfaatkan pengecualian-pengecualian yang diperbolehkan dalam undang-undang untuk dapat memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan dan sehingga dapat meminimalkan besarnya pajak terhutang.
3. Melaksanakan Perencanaan Pajak, melaksanakan perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Mengevaluasi Pelaksanaan Perencanaan Pajak, mengevaluasi hasil yang diperoleh dalam melakukan perencanaan pajak dengan melihat :
 - a) Jika rencana tersebut tidak dilaksanakan.
 - b) Jika rencana tersebut dilaksanakan dan berhasil dengan baik.
 - c) Jika rencana tersebut dilaksanakan tetapi gagal.

Ketiga hal di atas pastilah memiliki hasil yang berbeda, kemudian dari hasil tersebut barulah ditentukan apakah perencanaan pajak layak untuk dilaksanakan atau tidak. Contohnya :

- a. Tidak melaksanakan perencanaan pajak, maka pajak yang ditanggung Rp 100.000.000.

- b. Melaksanakan perencanaan pajak dan berhasil, maka pajak yang ditanggung Rp 75.000.000.
- c. Melaksanakan perencanaan pajak dan gagal, maka pajak yang harus ditanggung Rp 125.000.000

Apabila melihat ketiga hasil yang dicapai, tentunya perusahaan memilih dilaksanakannya perencanaan pajak karena ia bisa menghemat pajak sebesar Rp 25.000.000 jika perencanaan pajak yang dilakukan berhasil. Karena itu dalam melakukan *tax planning* harus dilakukan dengan benar dan sesuai aturan yang berlaku, karena apabila tidak malah akan semakin merugikan perusahaan.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Suwito dan Herawati (2015:22) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Dyreng (2017:21) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi. Wilson (2017) dalam penelitiannya mengenai aktivitas penyembunyian pajak (*tax shelter*)

perusahaan, menemukan bahwa penyembunyian pajak berasosiasi positif dengan ukuran perusahaan. Sedangkan Puspita dan Harto (2014) menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kualitas audit secara teknis makin rendah, karena kemampuan deteksi semakin rendah. Hal ini tentu meningkatkan potensi penghindaran pajak oleh perusahaan. Menurut Rego (2014:31) semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Variabel *size* diukur dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan (Guire *et. al.*, 2011:72).

Purnomosidhi (2016:12) menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai jangka panjang. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan dan nilai total aset (Mardiasmo, 2011:55). Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip perusahaan yang baik.

Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Ghozali (2016:23) mengungkapkan bahwa penilaian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan proksi total asset, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total asset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikannya kedalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

Menurut Riyanto (2010:299), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar.

Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan (Dhartia, 2012:19). Menurut Fahmi (2011:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Menurut Sudirham (2011) logaritma natural adalah logaritma dengan menggunakan basis bilangan e. Bilangan e ini, seperti halnya bilangan π , adalah bilangan nyata dengan desimal tak terbatas. Natural log

dalam penelitian ini dirumuskan dalam $\ln(x)$ atau $\ln(\text{Total asset})$. Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan menyebabkan semakin besar manajemen laba. Menurut Jao dan Gagaring (2011:35) hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Artinya, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar (Jao dan Gagaring, 2011:40).

Berdasarkan Jao dan Gagaring (2011:42) hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba lebih kecil dibandingkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan keuangan yang kredible (Pujiningsih, 2011). Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Handayani dan Agustono (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan besar dan sedang tidak lebih agresif dalam melakukan manajemen laba.

Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 46/M-Dag/Per/9/2009 mengelompokkan. Perusahaan dengan didasarkan pada nilai total asset yang dimiliki perusahaan seperti yang diatur dalam pasal 3 ayat 1, 2, dan 3 yang , menyatakan bahwa :

- (a) Klasifikasi perusahaan kecil, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan maksimum Rp 500 juta.
- (b) Klasifikasi perusahaan menengah, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan maksimum Rp 10 milyar.
- (c) Klasifikasi perusahaan besar, adalah untuk perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 milyar. Menjelaskan untuk mengetahui ukuran perusahaan digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total asset)}$$

Sumber: Guire et. al., (2011:31)

2.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) yang merupakan organisasi internasional dan memiliki perhatian dalam pembangunan berkelanjutan, mendefinisikan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen dari dunia bisnis atau usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas (Putra, 2014:11). Fauziah (2013:33) menjelaskan bahwa CSR merupakan wujud dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi (*profit*),

sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) atau yang disebut dengan *Triple Bottom Lines* (TBL). Ketiga faktor ini berkaitan satu sama lain. Masyarakat tergantung pada ekonomi; ekonomi dan keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan, bahkan ekosistem global.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan mekanisme suatu organisasi yang mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan sosial dalam menjalankan operasi dan aktivitasnya dengan *stakeholder* (Anggraini, 2016:41). Menurut Said (2015:41) *corporate social responsibility* (CSR) merupakan upaya perusahaan untuk menaikkan citra di masyarakat dengan berbagai program yang menunjukkan kepedulian sosial kepada masyarakat serta mampu mensejahterakan karyawan. CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya dengan cara memberikan manfaat kepada masyarakat melalui partisipasi sebagai anggota masyarakat, mempertimbangkan aspek kemasyarakatan, memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Gunawan, 2013:54).

Menurut teori legitimasi, perusahaan melakukan aktivitas CSR untuk mendapatkan legitimasi demi keberlanjutan usahanya. Sedangkan menurut teori *stakeholder*, perusahaan melakukan CSR demi memenuhi ekspektasi *stakeholder* berupa kontribusi kepada *stakeholdernya* melalui aktivitas CSR (Wahyudi, 2015:34). CSR akan dilaporkan dan diungkapkan dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau pada website perusahaan (Wahyudi, 2015:22). *Corporate social responsibility* pertama kali dikenal sejak Howard R Bowen menerbitkan bukunya pada tahun 1953 yang berjudul *social responsibility of the businessman*. Yoehana (2013:11) menyebutkan bahwa ide dasar tersebut mengacu pada

kewajiban pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya sesuai nilai-nilai kemasyarakatan disekitarnya. Konsep CSR dikenal sejak awal 1970, diartikan sebagai kebijakan yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai, taat hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta keikutsertaan perusahaan dalam pembangunan secara berkelanjutan (Siregar, 2017:46).

Corporate social responsibility (CSR) sebagai suatu komitmen keberlanjutan dalam dunia bisnis yang bertanggung jawab secara sosial, ekonomi dan ekologi, serta untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang menjadi *stakeholder* perusahaan (Pradipta, 2014:78). Lanis dan Richardson (2012:32) menambahkan bahwa CSR merupakan kunci dalam keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut wikipedia Indonesia mendefinisikan CSR sebagai konsep organisasi yang diterapkan perusahaan mengandung tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan, antara lain: UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM), UU Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), UU Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Berkaitan dengan biaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), UU Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan yang merupakan perubahan keempat atas UU No.7 Tahun 1983 telah mengakomodirnya dalam Pasal 6 ayat (1) huruf i sampai m yang mengatur jenis-

jenis sumbangan sehubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan yang dapat dibiayai oleh perusahaan yaitu: sumbangan dalam rangka penanggulangan bencana nasional, penelitian dan pengembangan yang dilakukan di Indonesia, pembangunan infrastruktur sosial, fasilitas pendidikan serta pembinaan olahraga yang ketentuannya diatur dengan Peraturan Pemerintah. Hal ini berarti semakin banyak biaya terkait CSR yang boleh menjadi pengurang penghasilan bruto yang diatur dalam UU PPh Nomor 36 Tahun 2008 (Suhaidi *et.al.*, 2014:140). Landasan yang mendasari tanggung jawab sosial adalah bagaimana perusahaan memberi perhatian kepada lingkungan, terhadap dampak yang akan terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan.

Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal disahkan di Indonesia sebagai bukti pentingnya pengungkapan CSR sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder*. Pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74, berbunyi :

- a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.

- c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- d) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Sedangkan pada pasal 25 (b) Undang-Undang Penanaman Modal menyatakan kepada setiap penanam modal wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua pasal diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia juga mendukung adanya program CSR yang dilakukan perusahaan. CSR akan lebih berdampak positif jika pemerintah ikut andil untuk mendukung dan memfasilitasi kalangan bisnis yang ingin terlibat dalam upaya ini (Nugraha, 2015:22). Namun dibalik itu Siregar (2007:12) mengatakan dalam proses perjalanan CSR mengalami permasalahan bahwa CSR belum tersosialisasi dengan baik di masyarakat. Chariri (2010:60) menyebutkan beberapa alasan dilakukannya pengungkapan antara lain :

- a) Keinginan untuk mematuhi undang-undang atau aturan yang berlaku.
- b) Manajemen berkeyakinan bahwa orang berhak mendapatkan informasi yang memuaskan dalam proses akuntabilitas dan pelaporan.
- c) Keinginan untuk memenuhi persyaratan peminjaman.
- d) Untuk mematuhi harapan masyarakat bahwa ijin beroperasi dapat didasarkan pada kontak sosial masyarakat, namun tergantung dari penyedia informasi berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan.
- e) Sebagai konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

- f) Untuk menarik dana investasi.
- g) Untuk memenuhi persyaratan tertentu (*code of conduct*).
- h) Untuk memenangkan penghargaan pelaporan tertentu demi memperbaiki nama baik perusahaan.

Tanggung jawab sosial merupakan bentuk kepedulian dari perusahaan. Dasar pemikiran akuntansi untuk pertanggungjawaban sosial yang sedang menjadi perhatian peneliti adalah perkembangan hubungan organisasi dengan masyarakat. Pada sisi lain, ikatan profesi belum menetapkan standar-standar yang berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban sosial. Namun demikian, akuntansi untuk pertanggungjawaban sosial telah mengarah pada proses komunikasi pengaruh sosial dan lingkungan kegiatan ekonomi organisasi kepada kelompok kepentingan tertentu dalam masyarakat dan kepada masyarakat luas (Gray et. al. dalam Kumalahadi, 2010:59).

Heal (2014:22) mengemukakan bagian CSR yang penting dalam strategi perusahaan dimana terjadi ketidakkonsistenan antara keuntungan perusahaan dan tujuan sosial, atau perselisihan yang dapat terjadi karena isu-isu tentang kewajaran yang berlebihan. CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. Kondisi dunia yang tidak menentu seperti terjadinya *global warming*, kemiskinan yang semakin meningkat serta memburuknya kesehatan masyarakat memicu perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi serta lingkungan. Dari latar belakang

tersebut banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan mengenai CSR dalam laporan tahunan, walaupun tidak ada yang mewajibkan.

Indonesia menjadikan *global reporting initiative* (GRI) sebagai konsep dasar pelaporan informasi *corporate social responsibility* (CSR). Konsep GRI terdapat 6 dimensi pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, HAM, masyarakat dan tanggung jawab produk. Konsep tersebut dianggap *sustainable* karena merupakan pengungkapan yang umum digunakan di dunia. Selain itu pengukuran CSR dapat dilakukan menggunakan 90 item, namun menurut BAPEPAM hanya 78 item yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain atau peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Dewi Kusuma Wardani / 2018	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Manajemen Laba	<i>Tax Planning</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Manajemen Laba	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>tax planning</i> (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen

						laba, <i>corporate social responsibility</i> (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.
2	Risma Cahyani / 2016	Pengaruh Manajemen Laba Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Manajemen Laba Dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Agresivitas Pajak	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
3	Rahmilia Agustina / 2016	Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Regresi Berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa agresivitas pajak perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR sedangkan manajemen laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

						tingkat pengungkapan CSR
--	--	--	--	--	--	--------------------------------

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian Dewi Kusuma Wardani (2018) menambahkan variabel ukuran perusahaan, pada penelitian Risma Cahyani (2016) menjadikan agresivitas pajak sebagai variabel dependen dan manajemen laba serta CSR sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian Rahmilia Agustia (2016) menjadikan agresivitas pajak dan manajemen laba sebagai variabel independen, dan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini menjadikan *tax planning*, ukuran perusahaan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba, sedangkan variabel independennya adalah *tax planning*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Astutik,

2016:8). *Tax planning* (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusaha membayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran negara. Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Perusahaan yang ingin melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) guna memperkecil beban pajak secara otomatis meninjau labanya karena laba tersebut merupakan dasar dari pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba (*income minimization*) yang diperoleh agar beban pajaknya rendah. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

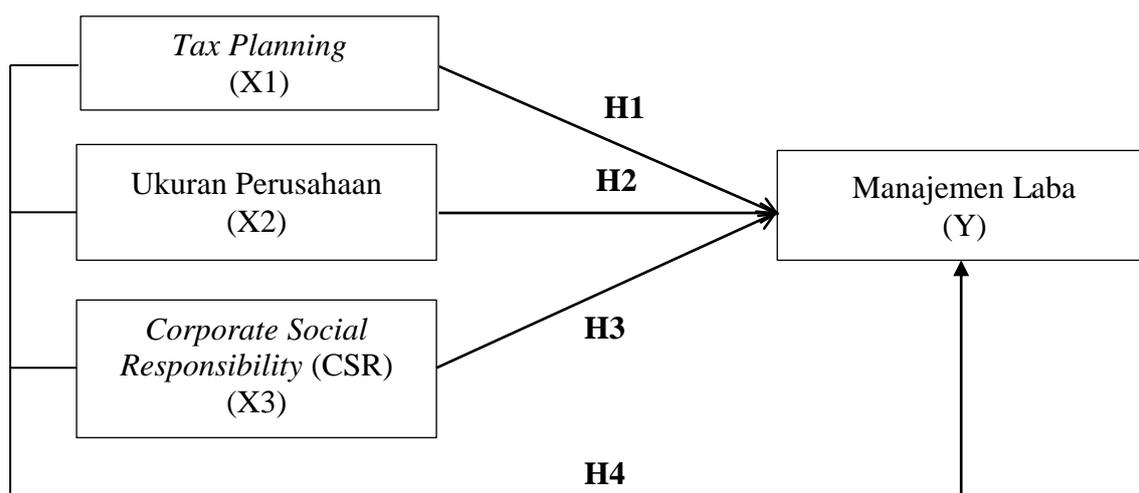
Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total asset maupun penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan (Mahiswari dan Nugroho, 2014:6). Jao (2011:46) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, peluang untuk melakukan manajemen laba semakin besar. Kondisi tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan besar menjaga nama baiknya dengan melakukan hal-hal yang negatif namun dilakukan dengan baik dan aman. Berbeda dengan perusahaan kecil, mereka kurang memiliki peluang

melakukan tindakan manajemen laba karena dinilai tidak terlalu memberikan efek yang besar dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan secara tidak langsung mendapatkan manfaat berupa image positif di mata masyarakat maupun investor. Image positif tersebut secara tidak langsung menguntungkan manajemen atau perusahaan dalam mengelola laba. Manajemen atau perusahaan lebih leluasa melakukan manajemen laba, karena image tersebut disalahgunakan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh manajemen karena publik telah memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan. Publik berpendapat bahwa perusahaan dengan kegiatan CSR yang tinggi tidak mungkin melakukan tindakan kurang etis seperti manajemen laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR sebuah perusahaan maka tindakan manajemen laba yang dilakukan juga semakin tinggi.

Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Astutik, 2016:8). Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktek manajemen laba. Perusahaan yang ingin melakukan *tax planning* (perencanaan pajak) guna memperkecil beban pajak secara otomatis meninjau labanya karena laba tersebut merupakan dasar dari pengenaan pajak. Jika didapatkan laba yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan meminimalkan laba (*income minimization*)

yang diperoleh agar beban pajaknya rendah. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total asset maupun penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan (Mahiswari dan Nugroho, 2014:6). Publik berpendapat bahwa perusahaan dengan kegiatan CSR yang tinggi tidak mungkin melakukan tindakan kurang etis seperti manajemen laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR sebuah perusahaan maka tidakan manajemen laba yang dilakukan juga semakin tinggi. Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

H1: *Tax Planning* berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

H3: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara parsial

terhadap manajemen laba

H4: *Tax Planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Indriantoro dan Bambang (2013:12) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih serta mengumpulkan data setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Penelitian ini melakukan pengamatan pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap manajemen laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Peneliti mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Waktu yang digunakan dalam penelitian

dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Astutik, 2015:10). Dalam penelitian ini *tax planning* (perencanaan pajak) diukur dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dengan rumus:

$$\text{TRR} = \text{Net Income}_{it} / \text{Pretax Income (EBIT)}_{it}$$

Sumber: Astutik, (2015:10)

Keterangan:

TRR = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t.

*Net Income*_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

*Pretax Income (EBIT)*_{it} = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

Tax retention rate (TRR) merupakan suatu ukuran efektifitas dari manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan (Astutik, 2015:10). TRR yang tinggi maka perencanaan pajak juga tinggi. Hal tersebut berarti bahwa TRR yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Sebaliknya apabila TRR rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif.

(b) Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan merupakan variabel independen kedua (X2). Suwito dan Herawati (2015:22) menyatakan

bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Variabel *size* diukur dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan (Guire *et. al.*, 2011:31). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total aset})$$

Sumber: Guire *et. al.*, (2011:31)

(c) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Penelitian ini mengukur CSR menggunakan rasio pengungkapan CSR. penelitian ini menggunakan tabel *checklist* dengan indikator pengungkapan CSR mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2015:22) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum. Berikut ini indikator CSR dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Indikator Indeks Item CSR

Indikator	Jumlah Item
Lingkungan	13
Energi	7
Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja	8
Lain-lain Tenaga Kerja	29
Produk	10
Keterlibatan Masyarakat	9
Umum	2
Total Item	78

Sumber: Sembiring (2011)

Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 apabila perusahaan mengungkapkan item, nilai 0 apabila perusahaan tidak mengungkapkan item. Kemudian dijumlahkan semua item yang bernilai 1 dari perusahaan untuk dibandingkan dengan jumlah seluruh item pada tabel *checklist*. Rumus pengukuran rasio CSR sebagai berikut :

$$\text{CSRDi} = \Sigma \text{Xi} / n$$

Sumber: *Sembiring (2011)*

Keterangan :

CSRDi : Pengungkapan CSR perusahaan i.

ΣXi : jumlah item bernilai 1 pada perusahaan i.

n : Jumlah seluruh indikator pengungkapan CSR (n=78).

3.3.2 Variabel Dependent (Variabel Y)

Variabel dependent pada penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diprosikan dengan menggunakan *discretionary accrual (DAC)* yang merupakan perhitungan model *Jones modifikasi (modified jones model)* (Wardani & Kusuma, 2012:68). Alasan pemilihan model ini adalah karena model ini mengasumsikan bahwa manipulasi dapat dilakukan pada pendapatan dan memperhitungkan pendapatan sebagai akrual diskresioner, sehingga dianggap lebih baik dalam mengukur mendeteksi manajemen laba (Ricardo, 2015:4). Menghitung nilai

total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*):

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Sumber: Ricardo, (2015:4)

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Cara Perhitungan	Skala
1	<i>Tax Planning</i>	Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan.(Astutik, 2015:10)	<i>Net Income</i> _{it} / <i>Pretax Income</i> (EBIT) _{it}	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. (Guire, et.all, 2011:31)	Ln (Total aset)	Rasio
3	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai komitmen dari dunia bisnis atau usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. (Sembiring, 2011:31)	$\Sigma X_i / n$	Rasio

4	Manajemen Laba	Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>) terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Pihak manajemen memiliki wewenang untuk memilih opsi dan aturan-aturan yang diterapkan dalam perlakuan akuntansi. (Ricardo, 2015:4)	$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$	Rasio
---	----------------	---	---------------------------------	-------

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan, terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 sebanyak 25 perusahaan. Adapun alasan pemilihan perusahaan Pertambangan Batubara karena lebih kompleks dan lebih bervariasi dibanding sektor lainnya.

3.4.2 Sampel

Sampel didefinisikan Sugiyono (2012:85) sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018 dengan beberapa kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:88). Adanya kriteria tertentu dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan data yang berdampak pada hasil penelitian. Kriteria-kriteria pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu sebagai berikut :

- (a) Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
- (b) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan data perusahaan yang lengkap dan jelas berkaitan dengan penelitian mengenai *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility (CSR)*.
- (c) Perusahaan pertambangan batubara yang laporan keuangannya dapat diakses selama periode penelitian.

Berikut ini perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 dan data yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel	Keterangan
			a	b	c		
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk	√	√	√	1	
2	ARII	PT. Atlas Resources, Tbk	√	√	√	2	
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional, Tbk	√	√	√	3	
4	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi &	√	√	X		Tidak

		Metal, Tbk					melaporkan laporan tahunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana, Tbk	√	√	√	4	
6	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk	√	√	√	5	
7	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk	√	√	√	6	
8	DEWA	PT. Darma Henwa, Tbk	√	√	√	7	
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk	√	√	√	8	
10	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa, Tbk	√	√	√	9	
11	FIRE	PT. Alfa Energy Investama, Tbk	√	√	√	10	
12	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses, Tbk	√	√	X		Tidak melaporkan laporan tahunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018
13	GEMS	PT. Golden Energy Mines, Tbk	√	√	√	11	
14	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	√	√	X		Tidak melaporkan laporan tahunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018
15	HRUM	PT. Harum Energy, Tbk	√	√	√	12	
16	INDY	PT. Indika Energy, Tbk	√	√	√	13	
17	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	√	√	√	14	
18	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	√	√	√	15	
19	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk	√	√	√	16	
20	MYOH	PT. Samindo Resource, Tbk	√	√	√	17	
21	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	√	√	√	18	
22	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	√	√	√	19	
23	PTRO	PT. Petrosea, Tbk	√	√	√	20	
24	SMMT	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	√	√	√	21	
25	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk	√	√	√	22	
		Jumlah Sampel				22	

Sumber: www.idx.co.id dan www.sahamok.com (2019)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, perusahaan pertambangan batubara yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 22 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui pengambilan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti data yang dipublikasikan dalam *IDX*, laporan keuangan dan historis lainnya di BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah tentang sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,00, Ghazali (2013). Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) dan manajemen laba.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat

dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel (Ghozali, 2011:22).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian penelitian digunakan model statistik perametik sehingga sebelum analisis data diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian. Uji asumsi klasik dianggap penting, sebab untuk mengetahui terpenuhinya syarat-syarat digunakan regresi berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal adalah dengan melakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik. Jika nilai signifikansi signifikan, yaitu $< 0,05$ dan $Z > 1,96$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Data akan terdistribusi normal jika $Z > 1,96$ dan signifikansi $> 0,05$.

(b) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika dalam model terdapat multikolonieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, variabel yang menyatakan adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* yang menunjukkan tidak adanya variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nialinya lebih dari 95%. Jika nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2013).

(c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi diantaranya dengan uji durbin-watson (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi diantara variabel yang dianalisis. Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji durbin-watson.

3.6.3 Uji Ketetapan Model

(a) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

3.6.3.1.1.1.1 Membandingkan antara t hitung dengan t table. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

3.6.3.1.1.1.2 Berdasarkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

(b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013: 98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk uji signifikansi simultan dibentuk hipotesis:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya semua variabel dependen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya semua variabel dependen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(c) Koefisien determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97), koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. koefisien determinan (R^2) adalah perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh x_1 , dan x_2 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y . Jika selain x_1 dan x_2 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan

bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Sebaliknya dalam data runtun waktu (*time series*) dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis (perusahaan atau negara) pada beberapa tahun maka R² akan cenderung besar. Hal ini disebabkan variasi data yang relatif kecil pada data runtun waktu yang terdiri dari satu unit analisis saja.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel (Sugiyono, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tax planning dan *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Setiap variabel diuji dengan alat analisis regresi berganda (*multiple regresion*) yang dapat dituliskan dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Sumber: Sugiyono (2012:63)

Keterangan:

Y = Manajemen laba

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X1 = *Tax planning* (perencanaan pajak)

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

e = *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

(a) PT. Adaro Energy, Tbk

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 521-1265 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-4687. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

(b) PT. Atlas Resources, Tbk

Atlas Resources Tbk (ARII) didirikan tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan, Indonesia. Telp: (62-21) 575-0451 (Hunting), Fax: (62-21) 575-0801. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resources Tbk, yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali) (42,89%), Abdi Andre (pengendali) (15,75%) dan UBS AG Hongkong-Treaty Omnibus (10,10%), sedangkan induk usaha terakhir ARII adalah PT Artha Jasa Sentosa.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang perdagangan batubara, transportasi pertambangan dan batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Saat ini, kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (bricket), batu abu tahan api; dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara. Pada tanggal 31 Oktober 2011, ARII memperoleh pernyataan efektif Bapepam – LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 650.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham serta harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2011.

(c) PT. Bara Jaya Internasional, Tbk

Bara Jaya Internasional Tbk (d/h ATPK Resources Tbk) (ATPK) didirikan tanggal 12 Januari 1988 dengan nama PT Anugrah Tambak Perkasindo. Kantor Pusat ATPK beralamat di Wisma GKBI Lantai 39, Jl Jenderal Sudirman No. 28, Jakarta 10210 dan kantor operasional berlokasi di AXA Tower Lantai 29, suite 01 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan City Jakarta 12940 – Indonesia. Telp: (62-21) 3005-6388 (Hunting), Fax: (62-21) 3005-6377. ATPK beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain PT Anugrah Tambak Perkasindo tahun 1988, Anugrah Tambak Perkasindo Tbk tahun 2006, ATPK Resources Tbk tahun 2006, dan Bara Jaya Internasional Tbk tahun 16 September 2015. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bara Jaya Internasional Tbk, yaitu: PT Pacific Prima Coal (induk usaha) (82,70%) dan DBS Vickers Secs Singapore Pte. Ltd A/C Clients (6,25%). Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) ATPK pada tanggal 26 Januari 2006, menyetujui melakukan perubahan kegiatan usaha utama dari bidang pertambangan ke bidang perkebunan kelapa sawit. Kemudian pada tanggal 7 Juni 2006 diadakan RUPSLB kembali, dan menyetujui; perubahan nama dari Anugrah Tambak Perkasindo Tbk menjadi ATPK Resources Tbk dan diversifikasi bidang usaha ke bidang usaha pertambangan umum dan pembangunan infrastruktur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama ATPK adalah bergerak di bidang pertambangan, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang dan perdagangan di bidang produk tambang, transportasi di bidang pertambangan. Kegiatan utama ATPK

adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan batubara. Pada tanggal 28 Maret 2002, ATPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ATPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 135.450.000 saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 17 April 2002.

(d) PT. Baramulti Suksessarana, Tbk

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Telp : (62-21) 2941-1390, 2941-1392 (Hunting), Fax : (62-21) 2941-1394. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain: Ir. Athanasius Tossin Suharya (64,74%) dan Khopoli Investments Ltd. (26,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan. Batubara yang dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India. Pada tanggal 29 Oktober 2012, BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Nopember 2012.

(e) PT. Bumi Resources, Tbk

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Telp: (62-21) 5794-2080 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-2070. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk, yaitu PT Samuel International (43,59%) dan Credit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 (12,97%). Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS). Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

(f) PT. Bayan Resources, Tbk

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 2935-6888 (Hunting), Fax: (62-21) 2935-6999. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu: Dato'DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu. Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

(g) PT. Darma Henwa, Tbk

Darma Henwa Tbk (dahulu PT HWE Indonesia) (DEWA) didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940 dan proyek berlokasi di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam, Kalimantan Selatan. Telp: (62-21) 2991-2350 (Hunting), Fax: (62-21) 2991-2364, 2991-2365. DEWA beberapa kali melakukan perubahan nama, diantaranya yaitu PT Darma Henwa per 08 Oktober 1991, PT Henry Walker Eltin (HWE) per 1996, PT HWE Indonesia per Januari 2005 dan PT Darma Henwa per 05 September 2005. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Darma Henwa Tbk, antara lain: Zurich Assets International Ltd (pengendali) (18,40%) dan Goldwave Capital Limited (17,68%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan umum. Pada tanggal 12 September 2007, DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp335,- per saham dan disertai 4.200.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 26 Maret 2008 sampai dengan 24 September 2010 dengan

harga pelaksanaan sebesar Rp340,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 September 2007.

(h) PT. Delta Dunia Makmur, Tbk

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950 – Indonesia. Telp: (62-21) 2902-1352 (Hunting), Fax: (62-21) 2902-1353. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur Tbk, yaitu Northstar Tambang Persada Ltd. (38,37%) dan Andy Untono (8,38%). Northstar Tambang Persada Ltd merupakan sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners. Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (31/12/2016), yaitu: PT Berau Coal (57%), PT Kideko Jaya Agung (14%), PT Adaro Indonesia (12%) dan PT

Sungai Danau Jaya (11%). Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DOID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

(i) PT. Dian Swastatika Sentosa, Tbk

Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat DSSA berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza Menara II, Lt 27, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang. Telp: (62-31) 3199-0258 (Hunting), Fax: (62-31) 3199-0259. DSSA tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swastatika Sentosa Tbk adalah PT Sinar Mas Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 59,90%. Dian Swastatika memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Golden Energy Mines Tbk (GEMS) yang dimiliki melalui United Fiber System Limited.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia), multimedia dan infrastruktur. Pada tanggal 30 Nopember 2009, DSSA memperoleh pernyataan

efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DSSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2009.

(j) PT. Alfa Energi Investama, Tbk

Alfa Energi Investama Tbk (FIRE) didirikan tanggal 16 Februari 2015 dengan nama PT Indo American Leasing. Kantor pusat FIRE berlokasi di Palma Tower Lantai 18 Unit E, Jln. RA. Kartini II-S, Kavling 6, Sektor II, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Telp: (62-21) 7593-0550, 7593-0551 (Hunting), Fax: (62-21) 7593-0552. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alfa Energi Investama Tbk, yaitu: Aris Munandar, dengan persentase kepemilikan sebesar 76,92%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FIRE adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang jasa energi terutama sektor batubara, Sumber daya energi, dan infrastruktur energi melalui Anak Usaha (PT Alfa Daya Energi, PT Adhikara Andalan Persada dan PT Properti Nusa Sepinggan). Saat ini, PT Alfa Energi Investama secara tidak langsung memiliki tambang batu bara melalui PT Alfara Delta Persada, IUP OP 2.089 hektare, di Anggana, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pada tanggal 29 Mei 2017, FIRE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FIRE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp500,- per saham disertai dengan Waran Seri I sebanyak 350.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp 625,- per saham. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juni 2017.

(k) PT. Golden Energy Mines, Tbk

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. Telp: (62-21) 5018-6888 (Hunting), Fax: (62-21) 3983-4704. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%). Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik Pada tanggal 09 Nopember 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Nopember 2011.

(1) PT. Harum Energy, Tbk

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Telp: (62-21) 3983-1288 (Hunting), Fax: (62-21) 3983-1289. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adalah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk / PTRO)), pengangkutan laut dan alihmuat batubara (melalui PT Layar Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Energy Australia Ltd). Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

(m) PT. Indika Energy, Tbk

Indika Energy Tbk (INDY) didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. Telp: (62-21) 2557-9888 (Hunting), Fax: (62-21) 2557-9890. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk, antara lain: PT Indika Mitra Energi (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch-2157804955 (5,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara. Indika Energy Tbk memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung. Pada tanggal 02 Juni 2008, INDY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDY kepada masyarakat sebanyak 937.284.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 2008.

(n) PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Telp: (62-21) 2932-8100 (Hunting), Fax: (62-21) 2932-7999. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%). Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara. Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

(o) PT. Resource Alam Indonesia, Tbk

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. Telp: (62-21) 633-3036 (Hunting), Fax: (62-21) 633-7006. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank Singapore A/C UBP SA-GCSG – ECPL (31,37), DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd. (15,52%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account. (8,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak di bidang industri high pressure laminate dan melamine laminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya. Pada tanggal 18 Mei 1991, KKGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KKGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 1991.

(p) PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Telp: (62-21) 6385-6211 (Hunting), Fax: (62-21) 6385-2326. Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitrabara Adiperdana Tbk, yaitu: PT Wahana Sentosa Cemerlang (60,00%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. (30,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Pada tanggal 30 Juni 2014, MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Juli 2014.

(q) PT. Samindo Resource, Tbk

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim). Telp: (62-21) 525-7481 (Hunting), Fax: (62-21) 525-7508. Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain Samtan Co. Ltd (63,57%, terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara. Pada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.

(r) PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk

Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No. 5, Jakarta Pusat 10150 – Indonesia. Kantor pusat: Telp : (62-541) 743-330 (Hunting), Fax : (62-541) 738-099 dan kantor perwakilan: Telp : (62-21) 633-3113 (Hunting), Fax : (62-21) 633-3118. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PKPK, antara lain Ir. Soerjadi Soedarsono (pengendali) (35,95%), Fanny Listiawati (12,61%) dan Saham Treasuri (10,11%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertaian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan pertambangan batubara. Pada tanggal 27 Juni 2007, PKPK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PKPK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juli 2007.

(s) PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Kantor pusat: Telp: (62-734) 451-096, 452-352 (Hunting), Fax: (62-734) 451-095, 452-993 dan kantor korespondensi: Telp: (62-21) 525-4014 (Hunting), Fax: (62-21) 525-4002 Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, yaitu: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), dengan persentase kepemilikan sebesar 65,93. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham disertai Waran Seri I

sebanyak 173.250.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

(t) PT. Petrosea, Tbk

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea terletak di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur. Telp: (62-21) 2977-0999 (Hunting), Fax: (62-21) 2977-0998. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Petrosea Tbk, antara lain: Indika Energy Tbk (INDY) (induk usaha) (69,80%) dan Lo Kheng Hong (10,60%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia. Pada tahun 1990, PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

(u) PT. Golden Eagle Energy, Tbk

Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan – 12950. SMMT beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain PT The Green Pub per 1980, PT Setiamandiri Mitratama per 1996, Eatertainment International Tbk, per 2004 (bisnis restoran dan hiburan yang dikelolanya adalah restoran Meksiko Amigos, restoran pizza siap saji Papa Rons, dan fasilitas mini-golf Putt-putt Golf.) dan Golden Eagle Energy Tbk, per 2012 (pertambangan batubara). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Eagle Energy Tbk, antara lain: Cardinal International Holdings Ltd (29,71%), PT Mutiara Timur Pratama (20,75%), Eagle Energy International Holdings Ltd. (16,84%) dan Credit Suisse International (5,84%). SMMT tergabung dalam Grup Rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Cardinal International Holdings Ltd, PT Mutiara Timur Pratama, Eagle Energy International Holdings Ltd dan Green Palm Resources Pte Ltd (memiliki 4,22% saham SMMT).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat. Pada tanggal 28 Januari 2000, SMMT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 5.000.000 saham

SMMT kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 29 Februari 2000.

(v) PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. Telp: (62-21) 5794-5779 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-5778. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Toba Bara Sejahtera Tbk, antara lain: PT Toba Sejahtera (pengendali) (71,79%), Bintang Bara B.V. (10,00%), PT Bara Makmur Abadi (6,25%) dan PT Sinergi Sukses Utama (5,10%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012.

4.1.2 Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen (*tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility*) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yaitu manajemen laba serta variabel independen yaitu *tax planning* (X1), ukuran perusahaan (X2) dan *corporate social responsibility* (X3).

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Planning	66	-128.149	22.642	-.76659	16.199356
Ukuran Perusahaan	66	20.601	32.258	28.92161	2.342585
CSR	66	.115	.769	.43945	.196997
Manajemen Laba	66	-9.615	9.605	-1.08730	4.276844
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Hasil pengujian variabel-variabel tersebut secara deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 4.1. Variabel *tax planning* diukur dengan menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), TRR yang tinggi maka perencanaan pajak juga tinggi. Sebaliknya apabila TRR rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif. Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dependen *tax planning* menunjukkan nilai TRR minimum sebesar -128,149, nilai TRR maksimum sebesar 22,642, nilai rata-

rata TRR sebesar -0,76659 dan standar deviasi TRR sebesar 16,199356. Nilai TRR minimum sebesar -128,149 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources, Tbk pada tahun 2016. Nilai TRR maksimum sebesar 22,642 yang dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk pada tahun 2018. Sedangkan rata-rata CETR sebesar -0,76659 atau -76,66% mengindikasikan bahwa rata-rata sampel secara umum tidak membayar pajak penghasilan badannya sebesar 76,66% dari laba sebelum pajak.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log dari jumlah aktiva perusahaan, semakin besar nilai Ln perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel dependen ukuran perusahaan menunjukkan nilai Ln minimum sebesar 20,601, nilai Ln maksimum sebesar 32,258, nilai rata-rata Ln sebesar 28,92161 dan standar deviasi Ln sebesar 2,342585. Nilai Ln minimum sebesar 20,601 yang dimiliki oleh PT. Barajaya Internasional, Tbk pada tahun 2018. Nilai Ln maksimum sebesar 32,258 yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy, Tbk pada tahun 2018. Sedangkan rata-rata Ln sebesar 28,92161 mengindikasikan bahwa rata-rata sampel secara umum memiliki Ln dari total asset sebesar 28,92% untuk manajemen labanya.

Variabel *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), semakin besar nilai yang dihasilkan semakin baik tanggungjawab sosial suatu perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel independen *corporate social responsibility* menunjukkan nilai CSRI minimum

sebesar 0,115, nilai CSRI maksimum sebesar 0,769, nilai rata-rata CSRI sebesar 0,43945 dan standar deviasi CSRI sebesar 0,196997. Nilai CSRI minimum sebesar 0,115 dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy, Tbk pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Golden Eagle Energy, Tbk merupakan yang paling sedikit melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR, yaitu sebanyak 11% dari total item yang telah ditetapkan sebagai kriteria. Nilai CSRI maksimum sebesar 0,769 dimiliki oleh PT. Indika Energy, Tbk pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Hal ini menunjukkan PT. Indika Energy, Tbk merupakan yang paling banyak melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR, yaitu sebanyak 77% dari total item yang telah ditetapkan sebagai kriteria. Sedangkan rata-rata CSRI sebesar 0,43945 yang menunjukkan bahwa rata-rata sampel melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR sebanyak 43,94% dari total item yang ditetapkan sebagai kriteria. Hal ini masih belum cukup baik, mengingat nilai rata-ratanya belum mencapai setengah dari kriteria yang telah ditetapkan.

Variabel manajemen laba dihitung dengan menggunakan pendekatan arus (*cash flow approach*), semakin mendekati nol nilai yang didapat maka semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel independen manajemen laba menunjukkan nilai TAC_{it} minimum sebesar -9,615, nilai TAC_{it} maksimum sebesar 9,605, nilai rata-rata TAC_{it} sebesar -1,08730 dan standar deviasi TAC_{it} sebesar 4,276844.

Nilai TAC_{it} minimum sebesar -9,615 yang dimiliki oleh PT. Resources Alam Indonesia, Tbk pada tahun 2017 mengindikasikan bahwa PT. Resources

Alam Indonesia, Tbk melakukan penurunan laba, yaitu sebesar 9,61% dari total aset tahun 2017. Nilai TAC_{it} maksimum sebesar 9,605 yang dimiliki oleh PT. Bukit Asam, Tbk pada tahun 2016 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba, yaitu sebesar 9,60% dari total aset tahun 2016. Sedangkan rata-rata TAC_{it} sebesar -1,08730 mengindikasikan bahwa rata-rata sampel secara umum melakukan manajemen laba melalui kebijakan akrual yang menurunkan laba sebesar 1,08% dari total aset.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

(a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan alat uji grafik histogram, grafik normal *p-plot* dan *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik histogram dan grafik normal *p-plot* adalah dengan melihat bentuk grafik dan persebaran titik-titik residual. Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji K-S ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi secara normal dan menolak H_0 . Sebaliknya jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti data terdistribusi secara normal dan menolak H_A . Adapun hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21481965
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

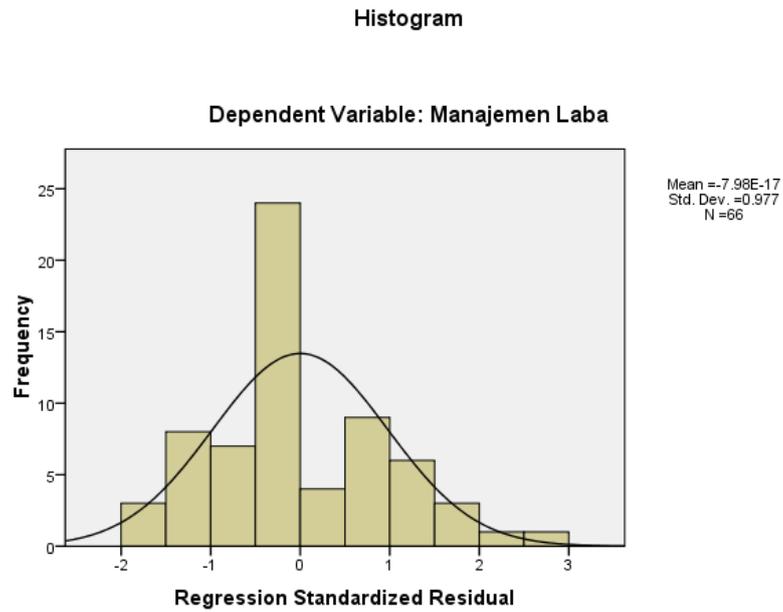
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2020)

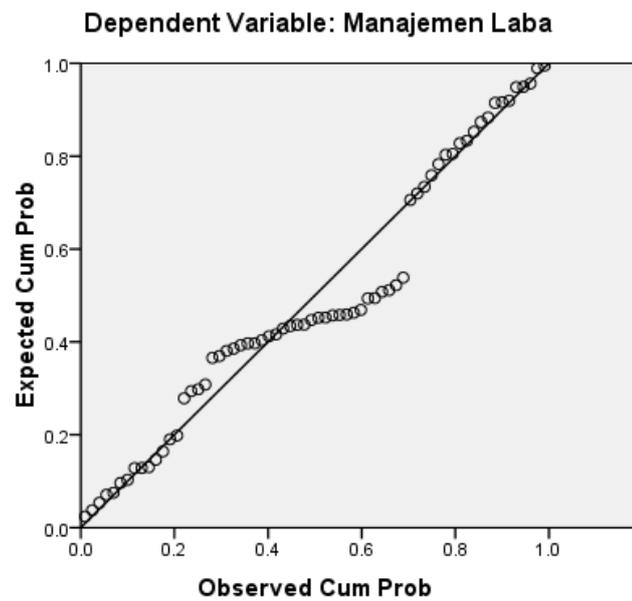
Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa diperoleh nilai probabilitas signifikansi residual sebesar 0,071. Nilai probabilitas signifikansi variabel-variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis diterima atau dapat dinyatakan bahwa variabel *tax planning*, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan manajemen laba telah terdistribusi secara normal.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh pengujian dengan menggunakan grafik histogram pada gambar 4.1 dan grafik normal *p-plot* pada gambar 4.2. Grafik histogram menunjukkan bentuk yang tidak simetris condong ke kiri atau ke kanan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal. Begitu pula dengan grafik normal *p-plot*, titik-titik menyebar tidak berhimpit secara teratur di sekitar diagonal dan hal ini juga menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi secara normal.



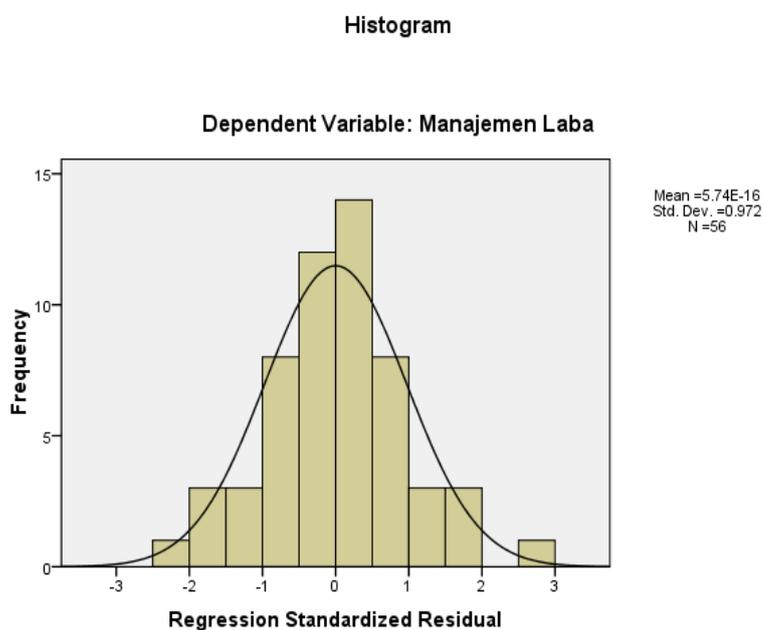
Gambar 4.1 Grafik Histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

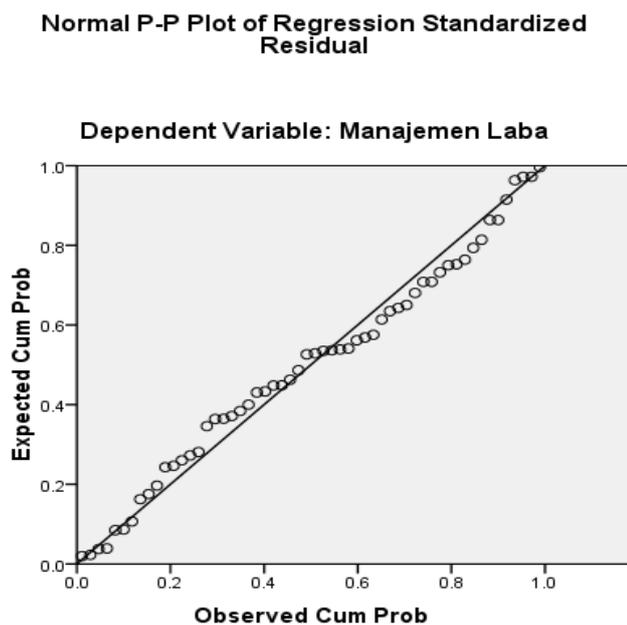


Gambar 4.2 Grafik P-Plot

Setelah dilakukan transformasi hanya variabel *corporate social responsibilities* (CSR) dan manajemen laba yang terdistribusi secara normal, sedangkan variabel *tax planning* (TP) dan ukuran perusahaan masih tidak terdistribusi secara normal. Untuk itu dilakukan pengurangan data yang dianggap *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2013). Terdapat 7 data outlier dari variabel *tax planning* (TP) dan 3 data *outlier* dari variabel ukuran perusahaan yang dikurangkan. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berkurang menjadi 56 (66-10) sampel. Hasil uji normalitas setelah pengurangan data *outlier* dapat dilihat dalam gambar 4.3 untuk hasil uji histogram dan gambar 4.4 untuk uji *p-plot*.



Gambar 4.3 Grafik Histogram Setelah *Outlier*



Gambar 4.4 Grafik P-Plot Setelah *Outlier*

(b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat besarnya nilai korelasi, nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas memiliki nilai korelasi antar variabel independennya kurang dari 0,95 serta nilai VIF yang tidak melebihi 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10. Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.747	12.124		.062	.951		
Tax Planning	9.215	3.169	.375	2.908	.005	.968	1.033
Ukuran Perusahaan	-.309	.409	-.108	-.755	.453	.782	1.278
CSR	.782	3.000	.037	.261	.795	.802	1.247

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Pada tabel 4.3 dapat terlihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* variabel independen yaitu sebesar 0,968 untuk *tax planning*, 0,782 untuk ukuran perusahaan dan 0,802 untuk CSR, hal ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Tabel 4.3 juga menunjukkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) antar variabel independen yaitu sebesar 1,033 untuk *tax planning*, 1,278 untuk ukuran perusahaan dan 1,247 untuk CSR atau tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

(c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji

autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Sebuah data dikatakan tidak memiliki masalah autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara nilai dU (*upper bound*) dan 4-dU. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	<i>Durbin-Watson</i>	dU	4-dU	Keterangan
ML	2,286	1,683	2,317	Tidak ada autokorelasi

ML : Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,286, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 56 (N) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka dari tabel didapatkan nilai dL sebesar 1,458 dan dU sebesar 1,683. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.1.2.3 Uji Ketetapan Model

(a) Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Statistik t bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Uji statistik t dapat ketahui dengan melihat nilai t hitung atau nilai signifikansi (*sig.*) masing-masing variabel independen yang terdapat dalam tabel *coefficient* (Ghozali, 2013). Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05

maka hipotesis ditolak. Hasil uji statistik t variabel *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.747	12.124		.062	.951
Tax Planning	9.215	3.169	.375	2.908	.005
Ukuran Perusahaan	-.309	.409	-.108	-.755	.453
CSR	.782	3.000	.037	.261	.795

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel independen *tax planning* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien beta sebesar 9,215. Tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 berarti Hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan bahwa *tax planning* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,453 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta sebesar -0,309. Tingkat signifikansi 0,453 lebih besar dari 0,05 berarti Hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,795 lebih besar dari 0,05 dengan koefisien beta sebesar

0,782. Tingkat signifikansi 0,795 lebih besar dari 0,05 berarti Hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

(b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Sama dengan uji-t sebelumnya, uji Statistik F dapat ditentukan dengan melihat nilai F hitung atau signifikansinya (*sig.*) yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas F lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas F lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis ditolak. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.628	3	56.209	3.359	.026 ^a
	Residual	870.118	52	16.733		
	Total	1038.746	55			

a. Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa hasil uji statistik F memiliki nilai probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen

yaitu *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

(c) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility*. Hasil uji koefisien *Adjusted R Square* dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.403 ^a	.162	.114	4.090604	2.286

a. Predictors: (Constant), CSR, Tax Planning, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Pada tabel 4.7 memperlihatkan *R Square* dan *Adjusted R Square* masing-masing sebesar 0,162 dan 0,114. Hal ini berarti variabel manajemen laba dapat dijelaskan sebanyak 11,4% oleh variabel *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility*. Sedangkan mayoritas sisanya, yaitu sebesar

88,6% (100%–11,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi pada penelitian ini.

4.1.2.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax planning*, ukuran perusahaan dan CSR. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Hasil uji ditunjukkan dalam tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.747	12.124		.062	.951
Tax Planning	9.215	3.169	.375	2.908	.005
Ukuran Perusahaan	-.309	.409	-.108	-.755	.453
CSR	.782	3.000	.037	.261	.795

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0,747 + 9,215 \text{ Tax Planning} - 0,309 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,782 \text{ CSR} + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen laba

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X1 = *Tax planning* (perencanaan pajak)

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

e = *error*

Dari persamaan regresi yang telah disusun diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,747 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 (nol) atau ditiadakan, maka manajemen laba (ML) adalah sebesar 0,747.
2. Koefisien *tax planning* sebesar 9,215 menunjukkan bahwa setiap penambahan *tax planning* sebesar satu satuan, maka akan diikuti kenaikan nilai *tax planning* sebesar 9,215.
3. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,309 menunjukkan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan diikuti penurunan nilai ukuran perusahaan sebesar 0,309.
4. Koefisien *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0,782 menunjukkan bahwa setiap penambahan CSR sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai CSR sebesar 0,782.

Berdasarkan data tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi *tax planning* terhadap manajemen laba dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005. Nilai t hitung $2,908 > t$ tabel 0,678. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga Hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Nilai signifikansi ukuran perusahaan terhadap manajemen laba diatas 0,05 yaitu sebesar 0,453. Nilai t hitung $-0,755 < t$ tabel 0,678. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga Hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Nilai signifikansi CSR terhadap manajemen laba diatas 0,05 yaitu sebesar 0,795. Nilai t hitung $0,261 < t$ tabel 0,678. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan t hitung sebesar $2,908 > 0,678$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka Hipotesis diterima. Kesimpulannya adalah *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dalam

penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut penulis hal tersebut terjadi karena di dalam perusahaan pertambangan batubara terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan membuat kecenderungan bahwa manajemen akan mementingkan kepentingannya masing-masing dalam hal memperoleh bonus atau *reward* apabila menunjukkan kinerja yang baik, sehingga manajemen laba yang dilakukan cenderung terjadi karena perencanaan pajak yang menjadi kepentingan *principal* (pemilik perusahaan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditama (2013:49), dan Yusrianti (2015:15) bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012:7), Khotimah (2014:7), Astutik (2016:16), dan Santana *et al* (2016:1579) menyatakan bahwa *tax planning* (perencanaan pajak) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,453 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $-0,755 < t$ tabel $0,678$ sehingga hipotesis ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang lebih besar kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba, karena mereka dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang baik guna memenuhi ekspektasi pemegang saham (Prasetya, 2015:533), hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018:21) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati et al (2019:188) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba

Variabel *corporate social responsibility* diperoleh nilai signifikan 0,795 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar $0,261 < t \text{ tabel } 0,678$ sehingga Hipotesis ditolak, artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan dengan CSR yang tinggi mendapatkan legitimasi atau kepercayaan dari publik. Legitimasi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menutupi tindakan manajemen laba yang dilakukan. Manajemen lebih leluasa melakukan tindakan tersebut karena merasa terlindungi dengan adanya legitimasi atau kepercayaan publik tersebut. Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2013:54), Suryani (2014:24), dan Purwitaningrum (2015:1) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Ricardo *et al* (2015:7), dan Prasetya *et al* (2015:533), yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh pada manajemen laba.

4.2.4 Pengaruh *Tax Planning*, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Manajemen Laba

Uji statistik F memiliki nilai probabilitas sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian oleh Wardani (2018:20) yang menyatakan bahwa *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba. Perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga periode berturut-turut tahun 2016-2018. Data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 (22x3) pengamatan, namun terdapat data outlier sebanyak 10 data sehingga data sampel berkurang menjadi 56 (66-10) pengamatan. Analisis menggunakan model regresi berganda dengan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 17,00. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tax Planning* yang diukur dengan menggunakan dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.
2. Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan $\ln(\text{total aktiva})$ tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.
3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4. *Tax planning*, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

5.2 Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Perusahaan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba yang sebenarnya akan merugikan perusahaan itu sendiri dimasa depan.
2. Investor hendaknya bisa lebih cermat lagi dalam menentukan perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan perusahaan yang bergerak di sektor selain sektor pertambangan batubara sebagai objek penelitian. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh *tax planning*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba perusahaan dari masing-masing sektor yang ada serta dari semua industri secara keseluruhan.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen ataupun variabel kontrol seperti likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Fery. 2013. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan NonPertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Modus*, Vol. 26, No. 1, h 33-50.
- Ahmad, Gatot Nazir Dan Wardani, Vina Kusuma. 2014. The Effect Of Fundamental Factor To Dividend Policy: Evidence In Indonesia Stock Exchange . *International Journal Of Business And Commerce*, Vol 4 No. 02
- Aliah, N. (2020). *The Role Of E-Filing In Improving Taxpayer Compliance In Indonesia*. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 1-9.
- Anggraini, Fr. R. R. 2016. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang. 23-26 Agustus.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No 3.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2016. *Teori Akuntansi. Buku 2*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Bouty, Henny. 2010. "Menyiapkan Surat Pemberitahuan Pajak". Jakarta : PT Putra
- Chariri, Anis dan Firman Aji Nugroho. 2010. *Retorika dalam Pelaporan Corporate Social responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk*. Disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.

- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Darmawan, Deni Dan Nur Fauzi, Kunkun, 2013. "Sistem Informasi Manajemen", Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset.
- Dista.2012. "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.3, h 180-189.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Fauziah, Fitri Ella. 2015. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol.11, No. 1, h 38 – 60.
- Gery. 2014. "Perhitungan dan Kewajiban Biaya S dengan Pajak". Diakses dari <http://gharseno.blogspot.co.id/2014/05/perhitungan-dan-kewajiban-biaya-csr.html?m=1>, pada tanggal 20 Desember 2018.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan dan Suharti, Sri Utami. 2013. *Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta
- Haryanto, Joko Tri. "evolusi Fungsi Perpajakan". Diakses dari <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/44642>, pada tanggal 20 Desember 2018.
- Healy, Paul M. and James. Wahlen. 2009. *A Review of the Management Literature and Its Implications for Standard Setting*. *Accounting Horizons*, Dec 1999, Vol.13, No.4, Accounting & Tax, Page 365 -368

- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Noviani, N. (2020). Transaksi Valas Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1-17.
- Indriantoro, N dan Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis (Ed. 11)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Khotimah, Husnul. 2014. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No 2.
- Kusuma, Destia *et al.* 2014. "Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No 1, h 1-13
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis". *J. Account. Public Policy*, pp.86-108
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Mardiasmo.2012. "Perpajakan". Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Nugraha, Novia Bani. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Pradipta, Dyah Hayu dan Anna Purwaningsih. 2011. Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC), dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal SNA*

- Prasetya, Pria Juni *et al.* 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No 1, h 511-538.
- Purwitaningrum, Harum Putri. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”. *Tesis Digital MAKSI*, Vol. 12.
- Rahman, Annissa dan Hutagaol, Yanthi. 2008. “Manajemen Laba melalui Akrual dan Aktivitas Real pada Penawaran Perdana dan Hubungannya dengan Kinerja Jangka Panjang “. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*
- Rahmilia Agustina. 2016. Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Ricardo. Dolan, Simon. Tsafirir, Shay. 2015. *The Role Of Power In Financial Statement Fraud Schemes*. *Journal Of Business Ethics* 131 : 803-813
- Risma Cahyani. 2016. Pengaruh Manajemen Laba Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rochmat Soemitro. 2012. *Perpajakan Teori dan Teknis Pemungutan*. Bandung: Graha Ilmu
- Said, Muhammad. 2015. *Corporate Social Responcibility*. The Jakarta Consulting Group, Jakarta
- Santana, Dewa Ketut Wira *et al.* 2016. “Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktek Manajemen Laba” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No 3, h 1555-1583.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.

- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Sembiring, Edi Rismanda. (2015). “Kinerja Keuangan, Political Visibilty, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi Vi*.
- Setyamurti, ita atna. 2015. “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Manajemen Laba Terhadap Likuiditas”. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh *Deviden Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Siregar, Rifka dan Dini Widyawati. 2017. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Di BEI*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5. No. 2.
- Sofiyon. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana penanda Media Group.
- Suandy, E. 2008. *Perencanaan pajak Ed.4*. Jakarta: Salemba Empat
- Suandy, rly. 2014. “Perencanaan Pajak edisi 5”. Jakarta: Salemba mpat.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaidi. 2014. Pengaruh *CSR Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal SNA X, AKPM-08*
- Sumomba, Christina Ranty *et al.* 2010. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba”. *Kinerja*, Vol. 16, No 2, h 103-115
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.

- Ulfah, Yana. 2012. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba" *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Wahyudi, Isa. 2015. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*, In-Trans Publishing, Malang.
- Winarsih, Rina, dkk. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Tindakan Pajak Agresif". Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok, 2014.
- Yintayani, Ni Nyoman. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Social Corporate Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009)". Denpasar : Tesis. Tidak dipublikasikan, 2011.
- Yoehana, Maretta. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)*. Jurnal. Universitas Diponegoro: Semarang
- Yudanto, Danang Tri., dan Ratnaningsih, Dewi. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi terhadap Tipe Manajemen Laba Efisien atau Oportunistik (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI)".
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.
- Yusrianti. 2015. "Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*